

PENGARUH CASE-BASED LEARNING TERHADAP CLINICAL REASONING MAHASISWA D3 KEPERAWATAN PADA PEMBELAJARAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH BERBASIS OUTCOME-BASED EDUCATION

Yul Afni¹, Ida Mariana²

^{1,2}Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Padang
email: yulafni66@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah (KMB) memerlukan kemampuan *clinical reasoning* untuk mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan kondisi klinis. Pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) menekankan pencapaian kompetensi mahasiswa sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung kemampuan analisis dan pengambilan keputusan. *Case-Based Learning* (CBL) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menggunakan kasus klinis sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan *clinical reasoning* mahasiswa D3 Keperawatan setelah penerapan CBL pada pembelajaran KMB berbasis OBE. Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan evaluasi satu kelompok sebelum dan sesudah pembelajaran. Sampel berjumlah 28 mahasiswa semester IV yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Data *clinical reasoning* diperoleh melalui evaluasi kasus klinis dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Sebelum penerapan CBL, sebanyak 16 mahasiswa (57,1%) berada pada kategori *clinical reasoning* baik dan 12 mahasiswa (42,9%) pada kategori sedang. Setelah penerapan CBL, kategori baik meningkat menjadi 23 mahasiswa (82,1%), sedangkan kategori sedang menurun menjadi 5 mahasiswa (17,9%). Penerapan CBL menunjukkan perubahan positif terhadap *clinical reasoning* mahasiswa dan berpotensi menjadi strategi pembelajaran efektif untuk mendukung pencapaian *learning outcomes* pada pembelajaran KMB berbasis OBE.

Keywords: *Case-Based Learning ; Clinical Reasoning ; D 3 Nursing Students ; Medical-Surgical Nursing; Outcome-Based Education.*

Abstract

Medical-Surgical Nursing education requires students to integrate theoretical knowledge with clinical situations through effective clinical reasoning. The Outcome-Based Education (OBE) approach emphasizes competency achievement, requiring learning strategies that enhance analytical and decision-making skills. Case-Based Learning (CBL) is an active learning method that uses clinical cases to develop critical thinking and clinical reasoning. This study aimed to analyze changes in the clinical reasoning of D 3 Nursing students following the implementation of CBL in OBE-based Medical-Surgical Nursing learning. A descriptive quantitative study with a one-group pretest–posttest evaluation design was conducted involving 28 fourth-semester nursing students selected through total sampling. Clinical reasoning data were obtained from clinical case evaluations and analyzed using frequency and percentage distributions. Before the implementation of CBL, 16 students (57.1%) were categorized as having good clinical reasoning and 12 students (42.9%) as moderate. After the intervention, the proportion of students with good clinical reasoning increased to 23 (82.1%), while the moderate category decreased to 5 (17.9%). The findings indicate that CBL positively improves students' clinical reasoning

and has the potential to support the achievement of learning outcomes in OBE-based Medical-Surgical Nursing education.

Keywords: Case-Based Learning; Clinical Reasoning; D 3 Nursing Students; Medical-Surgical Nursing; Outcome-Based Education.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan tinggi di Indonesia menuntut setiap program studi menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan pelayanan kesehatan. Pada pendidikan vokasi keperawatan, lulusan diharapkan mampu memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, berbasis bukti, serta mampu mengambil keputusan klinis secara tepat dalam berbagai situasi pelayanan. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penguasaan materi semata (*teacher-centered learning*), tetapi diarahkan pada pencapaian kompetensi lulusan melalui pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE). Pendekatan OBE menekankan keselarasan antara capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), strategi pembelajaran, asesmen, dan profil lulusan sehingga seluruh proses pendidikan berorientasi pada hasil belajar yang terukur (Widyatuti et al., 2022)

Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki lulusan D-III Keperawatan adalah *clinical reasoning*. Kemampuan ini merupakan proses berpikir sistematis dalam mengumpulkan data, menginterpretasikan informasi klinis, mengidentifikasi masalah keperawatan, menentukan prioritas, memilih intervensi yang tepat, serta mengevaluasi hasil tindakan berdasarkan kondisi pasien. *Clinical reasoning* menjadi dasar dalam

pengambilan keputusan klinis (*clinical decision making*) dan sangat menentukan mutu serta keselamatan pelayanan keperawatan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan *clinical reasoning* yang baik akan lebih mudah mengintegrasikan teori dengan praktik sehingga mampu memberikan asuhan keperawatan yang rasional, aman, dan sesuai kebutuhan pasien (Yauri, Nash and Ramsbotham).

Namun demikian, pengembangan *clinical reasoning* masih menjadi tantangan dalam pendidikan keperawatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan data hasil pengkajian dengan diagnosis keperawatan, menentukan prioritas masalah, menyusun intervensi yang tepat, serta memberikan alasan ilmiah terhadap keputusan yang diambil. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi belum cukup untuk membentuk kemampuan berpikir klinis yang dibutuhkan dalam praktik profesional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa aktif menganalisis kasus, berdiskusi, memecahkan masalah, dan merefleksikan proses pengambilan keputusan klinis (Yauri, Nash and Ramsbotham)

Mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) merupakan salah satu mata kuliah inti dalam kurikulum D-III Keperawatan yang memiliki kompleksitas tinggi karena membahas berbagai gangguan

sistem tubuh serta membutuhkan kemampuan analisis klinis yang komprehensif. Pada pembelajaran KMB, mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep penyakit, tetapi juga mampu mengintegrasikan hasil pengkajian, menentukan diagnosis keperawatan, menetapkan prioritas masalah, memilih intervensi berdasarkan standar praktik, dan mengevaluasi hasil asuhan keperawatan. Kompetensi tersebut tidak dapat dicapai secara optimal melalui metode ceramah saja, melainkan memerlukan pembelajaran yang memberikan pengalaman berpikir klinis secara aktif.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan tersebut adalah *Case-Based Learning* (CBL). CBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kasus nyata atau kasus yang disimulasikan sebagai media belajar sehingga mahasiswa terdorong untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis data klinis, menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi pasien, mendiskusikan berbagai alternatif penyelesaian, serta menyusun keputusan keperawatan secara sistematis. Proses tersebut sejalan dengan pembentukan *clinical reasoning* karena mahasiswa belajar melalui situasi yang menyerupai praktik klinik sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis, reflektif, dan pengambilan keputusan klinis (Yuliana)

Dalam perspektif *Outcome-Based Education*, penerapan *Case-Based Learning* tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran aktif, tetapi juga menjadi

strategi untuk memastikan ketercapaian capaian pembelajaran. Analisis kasus yang dilakukan mahasiswa memungkinkan dosen mengevaluasi pencapaian kompetensi secara lebih autentik dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara perencanaan capaian pembelajaran, pelaksanaan CBL, pengembangan *clinical reasoning*, dan pencapaian kompetensi lulusan. Integrasi tersebut menjadi penting bagi pendidikan vokasi karena lulusan D-III Keperawatan dipersiapkan untuk mampu menerapkan pengetahuan secara langsung dalam praktik pelayanan kesehatan (Yulianingsih & Parlindungan, 2020)

Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa penerapan *Case-Based Learning* dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan *clinical reasoning* mahasiswa bidang kesehatan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Outcome-Based Education* berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa melalui penyelarasan kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada pendidikan kedokteran atau program sarjana keperawatan, sedangkan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan *Case-Based Learning*, *Outcome-Based Education*, pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah, dan mahasiswa D-III Keperawatan sebagai satu kesatuan masih terbatas. Selain itu, kajian mengenai implementasi CBL sebagai strategi untuk mencapai capaian pembelajaran dalam kerangka OBE pada pendidikan vokasi keperawatan juga masih

relatif sedikit dilaporkan (Kesdam et al., 2026)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perubahan kemampuan *clinical reasoning* mahasiswa D3 Keperawatan setelah penerapan *Case-Based Learning* pada pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah berbasis *Outcome-Based Education*. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokasi keperawatan, mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan, serta menjadi dasar pengembangan implementasi *Outcome-Based Education* pada pendidikan D3 Keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *one-group pretest-posttest evaluation*. Desain digunakan untuk menggambarkan perubahan kategori *clinical reasoning* mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan CBL.

Rancangan penelitian: $O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$

Keterangan:

O_1 = evaluasi *clinical reasoning* sebelum CBL

X = pembelajaran KMB menggunakan CBL berbasis OBE

O_2 = evaluasi *clinical reasoning* setelah CBL

Penelitian ini merupakan evaluasi pembelajaran dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah mahasiswa semester IV Program Studi D3 Keperawatan Kesdam I/BB Padang yang mengikuti mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah. Jumlah

mahasiswa sebanyak 28 orang dan seluruh mahasiswa dijadikan responden dengan teknik *total sampling*. Variabel utama penelitian adalah *clinical reasoning* mahasiswa. Variabel tersebut diamati sebelum dan sesudah penerapan CBL. Pelaksanaan *Case-Based Learning* (CBL) dilaksanakan melalui beberapa tahap:

1. Dosen menyampaikan capaian pembelajaran mata kuliah.
2. Dosen memberikan kasus klinis sesuai materi KMB.
3. Mahasiswa membaca dan memahami kasus.
4. Mahasiswa mengidentifikasi data subjektif dan objektif.
5. Mahasiswa menentukan data yang relevan.
6. Mahasiswa menganalisis kondisi pasien.
7. Mahasiswa mengidentifikasi masalah keperawatan.
8. Mahasiswa menentukan prioritas masalah.
9. Mahasiswa menentukan intervensi keperawatan.
10. Mahasiswa memberikan rasional terhadap keputusan.
11. Mahasiswa mempresentasikan hasil analisis.
12. Dosen memberikan umpan balik dan klarifikasi.
13. Mahasiswa melakukan refleksi.

Tahapan tersebut dirancang agar aktivitas mahasiswa sesuai dengan *outcome* pembelajaran, terutama kemampuan menganalisis kondisi pasien dan mengambil keputusan keperawatan.

Integrasi OBE

Prinsip OBE diterapkan melalui keselarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas CBL, dan asesmen.

TABEL 1

Komponen OBE	Implementasi
Capaian pembelajaran	Mahasiswa mampu menganalisis kondisi pasien
Aktivitas pembelajaran	Analisis kasus KMB
Metode	Case-Based Learning
Aktivitas mahasiswa	Identifikasi data, analisis masalah, prioritas, intervensi
Outcome	Clinical reasoning
Asesmen	Evaluasi kasus klinis

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kasus klinis KMB dan lembar evaluasi *clinical reasoning*. Penilaian meliputi kemampuan mahasiswa dalam:

1. Mengidentifikasi data klinis;
2. Menentukan informasi yang relevan;
3. Menganalisis kondisi pasien;
4. Mengidentifikasi masalah keperawatan;
5. Menentukan prioritas;
6. Menentukan intervensi;
7. Memberikan alasan terhadap keputusan.

Hasil penilaian dikategorikan menjadi:

1. Baik
2. Sedang

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan frekuensi dan persentase.

Rumus: $P = f/n \times 100\%$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

n = jumlah responden

Karena data yang tersedia hanya berupa kategori, analisis inferensial tidak dilakukan. *Clinical Reasoning*.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 28 mahasiswa semester IV Program Studi D 3

Keperawatan Kesdam I/BB Padang yang mengikuti mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah berbasis *Outcome-Based Education*. Seluruh mahasiswa dijadikan responden melalui teknik *total sampling*. Evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perubahan kemampuan *clinical reasoning* mahasiswa sebelum dan sesudah penerapan *Case-Based Learning* (CBL).

Tabel 2

Distribusi Kemampuan Clinical Reasoning Sebelum Penerapan Case-Based Learning

Kategori Clinical Reasoning	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	16	57,1
Sedang	12	42,9
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 1, sebelum penerapan *Case-Based Learning*, sebagian besar mahasiswa telah memiliki kemampuan *clinical reasoning* dalam kategori baik, yaitu sebanyak 16 orang (57,1%), sedangkan 12 orang (42,9%) masih berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lebih dari separuh mahasiswa telah mencapai kategori baik, masih terdapat proporsi mahasiswa yang memerlukan penguatan dalam kemampuan menganalisis data klinis, menentukan prioritas masalah, dan menyusun keputusan keperawatan.

Tabel 3.

Distribusi Kemampuan Clinical Reasoning Setelah Penerapan Case-Based Learning

Kategori Clinical Reasoning	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	23	82,1
Sedang	5	17,9
Jumlah	28	100

Hasil evaluasi setelah penerapan *Case-Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa yang berada pada kategori baik menjadi 23 orang (82,1%), sedangkan mahasiswa dengan

kategori sedang berkurang menjadi 5 orang (17,9%). Perubahan distribusi kategori tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menunjukkan peningkatan kemampuan *clinical reasoning* setelah mengikuti pembelajaran berbasis kasus.

Tabel 4.

Perubahan Kemampuan Clinical Reasoning Sebelum dan Sesudah Case-Based Learning

Kategori	Sebelum	Sesudah	Perubahan
i	m n (%)	h n (%)	n
Baik	16 (57,1)	23 (82,1)	+25,0 poin persentase
Sedang	12 (42,9)	5 (17,9)	-25,0 poin persentase

Berdasarkan Tabel 3 terlihat adanya perubahan distribusi kemampuan *clinical reasoning* mahasiswa setelah penerapan *Case-Based Learning*. Proporsi mahasiswa yang berada pada kategori baik meningkat sebesar 25,0 poin persentase, dari 57,1% menjadi 82,1%. Sebaliknya, proporsi mahasiswa dengan kategori sedang menurun dari 42,9% menjadi 17,9 %. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan kecenderungan peningkatan kemampuan *clinical reasoning* mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis kasus pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah berbasis *Outcome-Based Education*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Case-Based Learning* (CBL) pada pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) memberikan perubahan positif terhadap kemampuan *clinical reasoning* mahasiswa D 3Keperawatan. Sebelum penerapan CBL, mahasiswa dengan kategori *clinical reasoning* baik berjumlah 16 orang (57,1%), kemudian meningkat menjadi 23 orang (82,1%) setelah pembelajaran berbasis kasus. Sebaliknya, jumlah mahasiswa pada

kategori sedang menurun dari 12 orang (42,9%) menjadi 5 orang (17,9%).

Temuan ini menunjukkan bahwa CBL mampu memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mengidentifikasi data klinis, menganalisis masalah keperawatan, menetapkan prioritas, memilih intervensi yang tepat, serta memberikan rasional terhadap keputusan keperawatan yang diambil.

Peningkatan kemampuan *clinical reasoning* tersebut terjadi karena *Case-Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar (*student-centered learning*). Mahasiswa tidak hanya menerima informasi dari dosen, tetapi aktif mengeksplorasi informasi, menganalisis kasus, berdiskusi, dan menyusun solusi berdasarkan bukti ilmiah.

Proses tersebut mendorong mahasiswa menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi klinis sehingga kemampuan berpikir analitis berkembang secara bertahap. Penelitian (Arya et al., 2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis kasus mampu meningkatkan *clinical reasoning* mahasiswa keperawatan karena memberikan kesempatan untuk melakukan interpretasi data, analisis masalah, dan refleksi terhadap keputusan klinis yang diambil. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang bersifat kontekstual lebih efektif dalam membangun kemampuan berpikir klinis dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada penyampaian materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliana, n.d.) yang melaporkan bahwa penerapan *Case-Based Learning* meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun asuhan keperawatan secara komprehensif. Melalui penyelesaian kasus, mahasiswa menjadi lebih aktif mengidentifikasi masalah, menghubungkan

teori dengan praktik, serta menentukan tindakan keperawatan sesuai kondisi pasien. Demikian pula, penelitian (Widyatuti et al., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kasus meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa melalui diskusi kelompok, pencarian literatur, dan penyelesaian masalah secara kolaboratif. Keterlibatan aktif tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi yang menyerupai praktik klinik.

Pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah, kemampuan *clinical reasoning* menjadi kompetensi yang sangat penting karena mahasiswa dihadapkan pada berbagai kasus dengan tingkat kompleksitas yang tinggi. Mahasiswa dituntut mampu mengintegrasikan hasil pengkajian, memahami patofisiologi penyakit, menetapkan diagnosis keperawatan, menentukan prioritas masalah, memilih intervensi, serta mengevaluasi hasil asuhan keperawatan. Kompetensi tersebut sulit dicapai apabila pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Penelitian (Musiana, 2013) menjelaskan bahwa pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah memerlukan strategi yang mampu menghubungkan teori dengan praktik sehingga mahasiswa terbiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan pasien. Oleh karena itu, penggunaan CBL pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah menjadi alternatif yang sesuai karena memberikan pengalaman belajar yang menyerupai situasi klinik.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan CBL mendukung implementasi *Outcome-Based Education*. Dalam pendekatan OBE, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur berdasarkan penguasaan materi, tetapi juga berdasarkan ketercapaian

kompetensi yang telah dirumuskan dalam capaian pembelajaran lulusan dan capaian pembelajaran mata kuliah. Melalui pembelajaran berbasis kasus, dosen dapat menilai kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kasus, mengambil keputusan klinis, menyampaikan argumentasi ilmiah, serta bekerja sama dalam kelompok. Bentuk penilaian tersebut lebih autentik dibandingkan evaluasi yang hanya mengukur kemampuan mengingat konsep. (Rossa et al., 2022) menyatakan bahwa implementasi OBE memerlukan strategi pembelajaran dan asesmen yang mampu mengukur kompetensi mahasiswa secara komprehensif, sedangkan (Abul A'la Tarigan¹, Jufrizal², 2025) menjelaskan bahwa keselarasan antara capaian pembelajaran, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi OBE pada pendidikan keperawatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa penerapan *Case-Based Learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan *clinical reasoning*, tetapi juga mendukung pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi.

Lulusan D 3 Keperawatan dipersiapkan untuk mampu memberikan asuhan keperawatan yang aman, efektif, dan berbasis bukti. Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menyelesaikan permasalahan klinis. Pembelajaran berbasis kasus memberikan kesempatan tersebut melalui analisis kasus yang sistematis, diskusi ilmiah, dan refleksi terhadap keputusan yang diambil sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi praktik klinik maupun dunia kerja.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengintegrasikan pendekatan *Outcome-Based Education*, metode *Case-Based Learning*, pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah, dan pengembangan *clinical reasoning* pada mahasiswa D3 Keperawatan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menilai efektivitas CBL terhadap kemampuan berpikir kritis atau membahas implementasi OBE secara terpisah. Penelitian ini menunjukkan bahwa CBL dapat menjadi strategi pembelajaran yang mendukung implementasi OBE sekaligus meningkatkan kemampuan *clinical reasoning* mahasiswa pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi program studi D3 Keperawatan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pencapaian kompetensi lulusan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini terbatas pada pengukuran *clinical reasoning* melalui pembelajaran berbasis kasus, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas situasi klinis nyata dan keberlanjutan kompetensi setelah pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kasus yang lebih kompleks dan beragam serta melakukan evaluasi lanjutan dalam praktik klinik untuk menilai keberlanjutan dan transfer kemampuan *clinical reasoning*.

KESIMPULAN

Penerapan *Case-Based Learning* pada pembelajaran Keperawatan Medikal Bedah berbasis *Outcome-Based Education* menunjukkan perubahan positif pada kategori *clinical reasoning* mahasiswa D3 Keperawatan I/BB Padang.

Sebelum CBL, sebanyak 16 mahasiswa (57,1%) berada pada kategori baik dan 12 mahasiswa (42,9%) berada pada kategori sedang. Setelah penerapan CBL, kategori baik meningkat menjadi 23 mahasiswa (82,1%), sedangkan kategori sedang menurun menjadi 5 mahasiswa (17,9%). Terjadi peningkatan proporsi kategori *clinical reasoning* baik sebesar 25,0 poin persentase.

CBL dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran aktif yang sederhana dalam pembelajaran KMB berbasis OBE karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menghubungkan teori dengan kasus klinis, melakukan analisis, menentukan prioritas, dan mengambil keputusan keperawatan.

SARAN

1. Dosen KMB dapat menggunakan CBL sebagai strategi pembelajaran aktif untuk melatih *clinical reasoning* mahasiswa.
2. Kasus yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan CPMK dan tingkat kompetensi mahasiswa D3 Keperawatan.
3. Asesmen sebaiknya menggunakan rubrik *clinical reasoning* yang memiliki skor individual sehingga perkembangan mahasiswa dapat dianalisis lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul A'la Tarigan¹, Jufrizal², R. A. (2025). *ANALYSIS OF THE IMPACT OF OUTCOME-BASED EDUCATION CURRICULUM*. 5(1), 136–141.
- Arya, G., Arisudhana, B., Made, N., Ayu, D., & Information, A. (2022). *ORIGINAL ARTICLE IMPLEMENTATION OF THE BLENDED LEARNING METHOD TO ENHANCE CLINICAL REASONING AMONG NURSING STUDENTS* Gede

- Arya Bagus Arisudhana *, Ni Made Dwi Ayu Martini. 17(2), 57–62. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2022.17.2.5079>
- Kesdam, K., Padang, I. B. B., & Padang, N. (2026). 21 / 1 / 2026 ; 6(1), 210–219.
- Rossa, M. A., Darmojo, H. S., & Siswosuharjo, P. (2022). *Measuring Nursing Students ' Competency Achievements Based on Outcome-Based Education*. 6(2), 86–95.
- Widyatuti, W., Kusumawardani, L. H., Ayu, I. G., Desy, P., Rachmawati, U., & Jauhar, M. (2022). *THE PERCEPTION AND READINESS OF NURSING HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN OUTCOME-BASED EDUCATION*. <https://doi.org/10.24990/injec.v7i2.514>
- Yauri, I., Nash, R., & Ramsbotham, J. (n.d.). *No Title*.
- Yuliana. (n.d.). *PENGARUH METODE CBL (CASE BASED LEARNING) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN MAHASISWA MEMBUAT*. 9–14.
- Yulianingsih, I., & Parlindungan, D. P. (2020). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Olahraga Terhadap Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 4, 31–45.
- Sulistyoningrum, e., & lusiya, n. (2018). Case-based learning meningkatkan clinical reasoning pada blok penyakit infeksi tropis mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam indonesia. *Jurnal penelitian pendidikan*, 35(2), 121-131.